

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tumpuan dan harapan orang tua, masyarakat, dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini, sekolah memegang peranan yang penting karena programnya lebih mantap dan baku dibanding lembaga pendidikan lainnya. Di sini potensi anak akan ditumbuh kembangkan dan ditingkatkan ke arah yang lebih baik dan sempurna. Sesuai dengan UUD 1945 tentang pendidikan dan kebudayaan, yakni : “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”.

Guru merupakan motor utama yang memiliki tanggung jawab langsung untuk menterjemahkan kurikulum ke dalam aktifitas pembelajaran dan bukan satu-satunya sumber utama pengetahuan. Hal tersebut dapat dilihat dari tugas guru antara lain sebagai komunikator, fasilitator, motivator, model, evaluator, sumber belajar, dan administrator. Berkaitan dengan tugas guru sebagai seorang komunikator, maka seorang guru harus memiliki ketrampilan untuk melaksanakan pembelajaran dikelas dengan sebaik-baiknya agar siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Keberhasilan pengajaran di sekolah, ditentukan sampai sejauh mana penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru, guna mencapai tujuan. Untuk sampai ke sana, yaitu siswa dapat menguasai bahan yang diberikan, bukan hal yang gampang, karena hal itu akan terpulang pada masalah bagaimana umpan balik yang diberikan siswa selama pengajaran berlangsung. Bertanya merupakan salah satu umpan balik yang diberikan siswa selama pelajaran berlangsung. Di samping itu juga, banyak bertanya adalah bukti kecerdasan anak. Ini merupakan peluang guru untuk mengenali siswa-siswanya.

Mengenai peran guru sebagai seorang fasilitator, Nurhadi menyatakan (2010:4) bahwa tugas guru adalah memfasilitasi agar informasi baru menjadi bermakna, memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri, dan menyadarkan siswa untuk menerapkan strategi mereka sendiri. Agar informasi menjadi bermakna maka siswa harus diberi motivasi untuk aktif, sebab siswa adalah pusat dari kegiatan pembelajaran sehingga siswa harus dilibatkan dalam tanya jawab yang terarah. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2009:40) bahwa tanya jawab berlangsung selama pembelajaran di dorong oleh rasa ingin tahu para siswa. Jadi kalau siswa tidak bertanya berarti siswa tidak belajar optimal. Padahal kenyataannya para guru sendiri merasa bahwa apa yang dilakukan selama ini belum optimal sebab budaya bertanya belum diciptakan dan dikembangkan dikelas.

Guru-guru mengakui bahwa mendorong siswa untuk bertanya merupakan sesuatu yang berharga bagi proses belajar siswa, tetapi banyak guru yang berpendapat bahwa hal itu hanya akan menimbulkan masalah bagi guru (Mulyasa, 2009:47). Selama proses pembelajaran berlangsung sebaiknya guru dapat memotivasi siswa agar berani mengajukan pertanyaan. Sebab semakin banyak siswa yang berani mengajukan pertanyaan berarti makin banyak siswa yang berfikir. Hal ini memungkinkan semakin besarnya partisipasi siswa untuk belajar.

Dalam proses belajar mengajar pada umumnya pertanyaan mempunyai peranan yang sangat penting. Dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa dapat diketahui sejauh mana siswa itu berfikir (Dahar, 2008:95). Dari segi proses kemauan bertanya akan muncul apabila seseorang memiliki motif ingin tahu. Pemenuhan rasa ingin tahu memerlukan kondisi yang aman. Sehingga tugas gurulah yang harus menciptakan kondisi yang aman tersebut dengan cara menciptakan iklim interaksi tanya jawab secara menyenangkan dalam pembelajaran.

Dalam pelajaran IPS siswa diharapkan mempunyai keberanian untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran. Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang

demokratis, bertanggung jawab, serta warga negara yang cinta damai. Pembelajaran IPS sebagai salah satu program pendidikan yang membina dan menyiapkan siswa sebagai warga negara yang baik dan memasyarakat. Siswa diharapkan mampu mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat sehingga siswa mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan dalam melakoni kehidupan di masyarakat. Hasil dari wawancara dengan siswa kelas V, bahwa siswa ternyata tidak berani untuk mengajukan pertanyaan. Untuk itu guru memberikan solusi dengan menggunakan *Strategi Learning Starts With a Question*.

Untuk itu dalam perbaikan kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangannya maka perlu adanya perbaikan pembelajaran di kelasnya. Untuk memperbaiki kekurangannya dikelas maka perlu disusunlah suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) supaya guru tersebut dapat meningkatkan kinerjanya. Supaya siswa aktif bertanya maka strategi yang digunakan adalah strategi *Learning Starts With a Question*. Strategi *Learning Starts With a Question* ini merupakan strategi pembelajaran aktif dalam bertanya. Proses mempelajari sesuatu yang baru adalah lebih efektif jika siswa tersebut aktif mencari pola dari pada menerima saja. Satu cara menciptakan pola belajar aktif ini adalah merangsang siswa untuk bertanya tentang mata pelajaran mereka tanpa penjelasan dari pengajar terlebih dahulu. Strategi sederhana ini merangsang siswa untuk bertanya dan menjadi kunci belajar.

Atas dasar itulah maka dirancang PTK dengan judul “Upaya Meningkatkan Keberanian Bertanya Dalam Pelajaran IPS Melalui Strategi

Learning Starts With a Question Pada Siswa Kelas V SD Negeri Summersari
01 Tahun 2013.

B. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, waktu, serta dana maka penelitian ini dibatasi hanya pada:

- 1 Penelitian dilaksanakan di kelas V SD N Summersari 01.
- 2 Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan.
- 3 Ketrampilan guru dalam penggunaan strategi *learning starts with a question* untuk meningkatkan keberanian bertanya dalam pelajaran IPS.
- 4 Hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi *learning starts with a question*.

C. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang hendak diteliti dapat peneliti rumuskan sebagai berikut:”Apakah melalui penggunaan strategi *learning starts with a question* dapat meningkatkan keberanian bertanya dalam pelajaran IPS siswa kelas V SD N Summersari 01 Tahun 2013?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai peneliti dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya melakukan perbaikan pembelajaran adalah sebagai berikut :

Untuk menemukan cara yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keberanian bertanya siswa dalam pelajaran IPS kelas V SD N Summersari 01 tahun 2013.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keberanian bertanya dalam pelajaran IPS melalui strategi *learning starts with a question* pada siswa kelas V SD N Summersari 01 Tahun 2013.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pada peningkatan pembelajaran IPS. Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu :

1 Manfaat Teoritis

Menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan PTK dengan topik yang sama dan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS melalui metode strategi *learning starts with a question*.

2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan guru untuk menyelenggarakan pembelajaran IPS yang inovatif dengan strategi *learning starts with a question*.

b. Siswa

Dengan adanya penelitian ini yang menggunakan strategi *learning starts with a question*, maka akan mengaktifkan siswa dalam pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi guru-guru lain dan juga memotivasi mereka untuk selalu melakukan inovasi untuk menemukan metode pembelajaran yang tepat dan efektif.